INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG DAN ENTITAS ANAK

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019

INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG

JALAN TAMANSARI NO. 64, ☎/FAX (022) 4231792, BANDUNG 40116

SURAT PERNYATAAN PIMPINAN
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN 2018 SERTA UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG DAN ENTITAS ANAK

Kami yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Institut Teknologi Bandung dan Entitas Anak ("Institut");
2. Laporan keuangan konsolidasian Institut disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Institut telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan konsolidasian Institut tidak mengandung informasi dan fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Institut.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Bandung, 22 April 2020

Atas nama dan mewakili Pimpinan Institut

INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG REKTOR

METERAI TEMPEL 9BEXEAHF214936997 6000 ENAM RIBU RUPIAH

Prof. Reini Wirahadikusumah, Ph.D	**Ir. Muhamad Abduh, M.T., Ph.D**
Rektor	Wakil Rektor Bidang Keuangan, Perencanaan dan Pengembangan

pwc

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADA MAJELIS WALI AMANAT

INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian Institut Teknologi Bandung dan entitas anak ("Institut") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2019, serta laporan aktivitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Institut tanggal 31 Desember 2019, serta aktivitas dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

JAKARTA
22 April 2020

Ade Setiawan Elimin, CPA
Surat Ijin Praktek Akuntan Publik No. AP.0225

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan
WTC 3, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920 – Indonesia
T: +62 21 50992901 / 31192901, F: +62 21 52905555 / 52905050, www.pwc.com/id

Nomor Izin Usaha: KEP-241/KM.1/2015.

00646/2.1025/AU.1/11/0225-2/1/IV/2020

INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG DAN ENTITAS ANAK **Lampiran 1**

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019

(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2019	2018
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	5	1.438.653.979.419	1.211.071.101.093
Investasi jangka pendek	6	182.440.523.109	163.090.710.212
Piutang usaha		82.350.068.132	84.359.312.536
Biaya dibayar di muka		22.356.612.707	13.235.904.093
Pajak dibayar di muka lainnya		16.801.982.137	6.916.093.152
Persediaan		8.819.892.840	14.343.858.127
Aset lainnya		1.062.660.076	3.202.746.324
		1.752.485.718.420	1.496.219.725.537
ASET TIDAK LANCAR			
Aset tetap	7	938.965.471.954	966.574.711.864
Properti investasi		14.044.883.630	15.800.494.088
Investasi pada entitas asosiasi		4.744.160.460	3.473.844.885
Aset lainnya		12.103.682.980	5.578.422.668
		969.858.199.024	991.427.473.505
JUMLAH ASET		2.722.343.917.444	2.487.647.199.042
LIABILITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha dan utang lain-lain	8	43.406.489.418	42.991.172.875
Akrual	9	73.187.353.201	88.852.840.635
Utang pajak		8.768.667.595	10.016.551.493
Pendapatan diterima di muka	10	89.809.120.480	71.153.303.570
		215.171.630.694	213.013.868.573
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Pendapatan diterima di muka	10	177.247.419.171	190.846.834.765
Kewajiban imbalan pasca kerja	11	25.628.543.967	19.502.239.987
		202.875.963.138	210.349.074.752
JUMLAH LIABILITAS		418.047.593.832	423.362.943.325
ASET NETO			
Aset neto tidak terikat termasuk kepentingan nonpengendali	12	631.187.171.567	509.137.349.880
Aset neto terikat temporer	12	122.746.731.555	77.946.465.727
Aset neto terikat permanen	12	1.550.362.420.490	1.477.200.440.110
JUMLAH ASET NETO		2.304.296.323.612	2.064.284.255.717
JUMLAH LIABILITAS DAN ASET NETO		2.722.343.917.444	2.487.647.199.042

INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG DAN ENTITAS ANAK

Lampiran 2

LAPORAN AKTIVITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019

(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

		Tidak terikat		Terikat temporer		Terikat permanen		Jumlah	
	Catatan	2019	2018	2019	2018	2019	2018*)	2019	2018
PENDAPATAN									
Bantuan pendanaan pendidikan		395.170.791.383	438.311.625.377	218.399.588.707	213.889.749.332	-	-	613.570.380.090	652.201.374.709
Kerjasama pendidikan dan kemitraan lainnya		584.749.418.745	377.710.385.561	-	-	-	-	584.749.418.745	377.710.385.561
Penyelenggaraan pendidikan		428.447.101.494	436.838.148.083	-	-	-	-	428.447.101.494	436.838.148.083
Penelitian		89.593.796.220	186.332.975.780	-	-	-	-	89.593.796.220	186.332.975.780
Hasil investasi portofolio		69.195.611.244	47.727.245.511	-	-	81.635.559	620.274.885	69.277.246.803	48.347.520.396
Dana abadi		-	-	-	-	73.080.344.821	14.785.388.367	73.080.344.821	14.785.388.367
Donasi bersyarat		-	-	54.543.737.381	4.478.468.658	-	-	54.543.737.381	4.478.468.658
Sumbangan beasiswa		9.255.452.208	13.947.036.174	-	-	-	-	9.255.452.208	13.947.036.174
Lain-lain		22.747.664.195	22.838.852.147	-	-	-	-	22.747.664.195	22.838.852.147
JUMLAH PENDAPATAN		1.599.159.835.489	1.523.706.268.633	272.943.326.088	218.368.217.990	73.161.980.380	15.405.663.252	1.945.265.141.957	1.757.480.149.875
BEBAN									
Administrasi dan umum	14	(385.511.689.002)	(468.690.902.799)	(228.143.060.260)	(223.633.220.851)	-	-	(613.654.749.262)	(692.324.123.650)
Operasi dan pemeliharaan	14	(335.917.989.600)	(356.759.601.371)	-	-	-	-	(335.917.989.600)	(356.759.601.371)
Penyelenggaraan pendidikan	14	(265.688.215.043)	(149.002.308.009)	-	-	-	-	(265.688.215.043)	(149.002.308.009)
Kerjasama pendidikan, pengabdian, dan kemitraan lainnya	14	(244.283.234.007)	(197.273.993.449)	-	-	-	-	(244.283.234.007)	(197.273.993.449)
Penelitian dan pemberdayaan masyarakat	14	(169.535.837.902)	(136.437.579.336)	-	-	-	-	(169.535.837.902)	(136.437.579.336)
Pendukung kegiatan penyelenggaraan pendidikan	14	(36.834.897.576)	(40.014.856.756)	-	-	-	-	(36.834.897.576)	(40.014.856.756)
Pelayanan	14	(35.705.072.286)	(29.836.316.711)	-	-	-	-	(35.705.072.286)	(29.836.316.711)
Beasiswa	14	(5.827.615.681)	(6.257.300.316)	-	-	-	-	(5.827.615.681)	(6.257.300.316)
JUMLAH BEBAN		(1.479.304.551.097)	(1.384.272.858.747)	(228.143.060.260)	(223.633.220.851)	-	-	(1.707.447.611.357)	(1.607.906.079.598)
PERUBAHAN ASET NETO SEBELUM PAJAK		119.855.284.392	139.433.409.886	44.800.265.828	(5.265.002.861)	73.161.980.380	15.405.663.252	237.817.530.600	149.574.070.277
Pajak penghasilan dari entitas anak		(4.118.131.281)	(4.150.988.740)	-	-	-	-	(4.118.131.281)	(4.150.988.740)
PERUBAHAN ASET NETO SETELAH PAJAK		115.737.153.111	135.282.421.146	44.800.265.828	(5.265.002.861)	73.161.980.380	15.405.663.252	233.699.399.319	145.423.081.537
ASET NETO AWAL TAHUN		509.137.349.880	381.307.749.758	77.946.465.727	83.211.468.588	1.477.200.440.110	1.461.794.776.858	2.064.284.255.717	1.926.313.995.204
Perubahan selisih nilai wajar dari efek tersedia untuk dijual	12	10.169.629.363	(3.200.247.234)	-	-	-	-	10.169.629.363	(3.200.247.234)
Pengukuran kembali kewajiban imbalan pasca kerja	12	(1.917.293.677)	(3.182.801.990)	-	-	-	-	(1.917.293.677)	(3.182.801.990)
Komponen aset neto lainnya	12	(1.939.667.110)	(1.069.771.800)	-	-	-	-	(1.939.667.110)	(1.069.771.800)
ASET NETO AKHIR TAHUN		631.187.171.567	509.137.349.880	122.746.731.555	77.946.465.727	1.550.362.420.490	1.477.200.440.110	2.304.296.323.612	2.064.284.255.717

*) Setelah direklasifikasi, lihat Catatan 18

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019

(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

	2019	2018*)
Arus kas dari aktivitas operasi		
Perubahan aset neto sebelum pajak	237.817.530.600	149.574.070.277
Penambahan/(pengurangan) item yang tidak mempengaruhi arus kas operasional:		
Provisi penurunan nilai piutang usaha	6.098.099.101	362.000.000
Penyusutan	144.564.778.433	149.448.253.901
Kewajiban imbalan pasca kerja	5.152.453.578	3.112.099.550
Pendapatan bunga	(27.286.412.468)	(22.839.686.366)
Pendapatan dana abadi	(73.080.344.821)	(14.785.388.367)
Pendapatan donasi bersyarat	(54.543.737.381)	(4.478.468.658)
Penurunan nilai investasi pada entitas asosiasi	(1.581.635.557)	(115.084.066)
Aset tetap yang diperoleh melalui hibah	(13.658.728.342)	(6.979.860.798)
Rugi atas pengurangan aset tetap	22.710.326.407	6.105.285.969
	246.192.329.550	259.403.221.442
Perubahan modal kerja:		
Piutang usaha	(4.088.854.697)	24.648.212.329
Biaya dibayar di muka	(9.120.708.614)	1.514.396.341
Pajak dibayar di muka lainnya	(9.885.888.985)	(4.688.122.754)
Persediaan	5.523.965.287	(526.567.744)
Properti investasi	1.755.610.458	1.755.610.452
Aset lainnya	(4.385.174.064)	5.214.638.513
Utang usaha dan utang lain-lain	415.316.543	1.164.815.036
Akrual	(15.665.487.434)	17.584.789.897
Utang pajak	(1.278.136.787)	1.725.381.343
Pendapatan diterima di muka	5.056.401.316	(30.891.102.153)
Pembayaran pajak penghasilan entitas anak	(4.087.878.392)	(4.478.467.238)
Pembayaran kewajiban imbalan pasca kerja	(943.443.275)	(247.347.665)
Penerimaan dari pendapatan bunga	27.286.412.468	22.839.686.366
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	236.774.463.374	295.019.144.165
Arus kas dari aktivitas investasi		
Penerimaan atas penjualan investasi jangka pendek	1.936.066.466	3.107.851.821
Pembelian investasi jangka pendek	(11.116.250.000)	(13.750.000.000)
Penerimaan dividen dari entitas asosiasi	311.319.982	274.019.393
Pembelian aset tetap	(126.007.136.588)	(100.763.831.760)
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(134.876.000.140)	(111.131.960.546)
Arus kas dari aktivitas pendanaan		
Penerimaan dana abadi	73.080.344.821	14.785.388.367
Penerimaan donasi bersyarat	54.543.737.381	4.478.468.658
Pembagian dividen kepada kepentingan nonpengendali entitas anak	(1.939.667.110)	(1.069.771.800)
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	125.684.415.092	18.194.085.225
Kenaikan bersih kas dan setara kas	227.582.878.326	202.081.268.844
Kas dan setara kas awal tahun	1.211.071.101.093	1.008.989.832.249
Kas dan setara kas akhir tahun	1.438.653.979.419	1.211.071.101.093

*) Setelah direklasifikasi, lihat Catatan 18

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM

a. Informasi umum

Institut Teknologi Bandung ("ITB") berdiri dengan nama De Techniche Hoogeschool te Bandung dengan satu fakultas de Faculteit van Technische Wetenschap yang hanya mempunyai satu jurusan de afdeeling der We gen Waterbouw pada tanggal 3 Juli 1920. Pada tanggal 2 Maret 1959, Pemerintah Indonesia meresmikan berdirinya Institut Teknologi Bandung.

ITB berkedudukan di 3 (tiga) tempat yaitu Kampus Ganesha di Jalan Ganesha No. 10 Bandung, Rektorat ITB di Jalan Tamansari No. 64 Bandung dan Kampus ITB Jatinangor di Jalan Letjen (Purn) Dr. (HC) Mashudi No. 1 Jatinangor.

Untuk melaksanakan Undang-Undang No. 12/2012 tentang Pendidikan Tinggi, di bulan Oktober 2013 Pemerintah Indonesia mengeluarkan Peraturan Pemerintah ("PP") No. 65/2013 tentang Statuta Institut Teknologi Bandung yang menetapkan Institut Teknologi Bandung adalah Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum ("PTNBH").

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, susunan anggota Majelis Wali Amanat, Senat Akademik, Pimpinan, dan Komite Audit adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2019	31 Desember 2018
Majelis Wali Amanat ("MWA")		
Ketua	Ir. Yani Panigoro	Ir. Betty S. Alisjahbana
Wakil Ketua	Prof. Dr. Ir. Djoko Santoso, M.Sc, IPU	Prof. Dr. Ir. Jan Hidayat Tjakraatmadja
Sekretaris Eksekutif	Prof. Dr. Ir. Benhard Sitohang	Prof. Dr. Ir. Made Emmy Relawati Suparka
Senat Akademik		
Ketua	Prof. Ir. Hermawan Kresno Dipojono, MSA, Ph.D	Prof. Ir. Indratmo Soekarno, M.Sc., Ph.D
Sekretaris	Wawan Dhewanto, ST.,M.Sc., Ph.D	Prof. Ir. Iwan Sudrajat, MSA., Ph.D
Pimpinan		
Rektor	Prof. Dr. Ir. Kadarsah Suryadi, DEA *)	Prof. Dr. Ir. Kadarsah Suryadi, DEA
Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan	Prof. Ir. Bermawi Priyatna M.Sc.,Ph.D **)	Prof. Ir. Bermawi Priyatna M.Sc.,Ph.D
Wakil Rektor Bidang Keuangan, Perencanaan dan Pengembangan	Prof.Dr. Wawan Gunawan A. Kadir, MS **)	Prof.Dr. Wawan Gunawan A. Kadir, MS
Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Alumni dan Komunikasi ***)	Dr. Miming Mihardja, ST, M.Sc.Eng. **)	Dr. Miming Mihardja, ST, M.Sc.Eng.
Wakil Rektor Bidang Riset dan Inovasi	Prof. Dr. Ir. Bambang Riyanto Trilaksono **)	Prof. Dr. Ir. Bambang Riyanto Trilaksono
Wakil Rektor Bidang Sumber Daya	Prof. Dr. Irawati, MS **)	Prof. Dr. Irawati, MS
Komite Audit		
Ketua	Ir. Irfan Setiaputra	Marzuki Usman, SE, MA
Sekretaris	Prof. Dr. Djoko Suharto	Prof. Dr. Djoko Suharto
Anggota	Ir. Prasetyo Suhardi	Ir. Prasetyo Suhardi
	Suryadi Utomo, SH., M.AP	Wahyudi Susanto, SH.
	Zulfitry Ramdan, MM.	Zulfitry Ramdan, MM.

*) Efektif per 20 Januari 2020, Prof. Reini Wirahadikusumah, Ph.D diangkat dan dilantik menjadi Rektor berdasarkan Keputusan MWA ITB Nomor 005/SK/I1-MWA/KP/2020 untuk periode 2020 – 2025.

**) Efektif per 24 Januari 2020, Prof. Dr. Ir. Jaka Sembiring, M.Eng, Ir. Muhammad Abduh, M.T., Ph.D, Prof. Dr.Ing. Ir. Widjaja Martokusomo, Prof. Ir. I Gede Wenten, M.Sc.,Ph.D, dan Dr. Ir. Gusti Ayu Putri Saptawati S., M.Comm secara berurutan diangkat dan dilantik menjadi Wakil Rektor berdasarkan Keputusan Rektor ITB Nomor 015/SK/I1.A/2020 untuk periode 2020 – 2025.

***) Efektif per 24 Januari 2020, jabatan Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Alumni dan Komunikasi diganti menjadi Sekertaris Institut.

Pada tanggal 31 Desember 2019, ITB memiliki karyawan yang terdiri atas dosen dan non-dosen masing-masing sebanyak 1.520 orang dan 1.497 orang (tidak diaudit).

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

b. Struktur Institut Teknologi Bandung dan entitas anak

Dengan mengacu kepada Catatan 2b, ITB mengkonsolidasi entitas-entitas berikut:

	31 Desember 2019			
Nama entitas	Persentase kepemilikan	Bidang usaha	Jumlah aset	Laba/(rugi) entitas anak
PT LAPI ITB	99,99%	Jasa konsultan	90.073.471.321	8.504.824.097
PT Rekacipta Inovasi ITB	95%	Jasa dan industri	2.051.439.64	(173.549.639)
PT Ganesa Jaya Sejahtra	92%	Perdagangan, pertambangan, jasa dan industri	1.118.064.563	11.736.883
PT LAPI Ganeshatama Consulting	80%	Jasa konsultan	30.004.077.213	5.000.483.902
PT Elektronika Utama ITB	60%	Pembangunan, perdagangan, perindustrian, jasa perbengkelan dan pertambangan	2.799.020.983	106.272.414
PT LAPI Indowater ITB Consultant	50%	Jasa konsultan	56.586.445	(106.342.827)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Laporan keuangan konsolidasian ITB dan entitas anak ("Institut") disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan diotorisasi oleh Pimpinan ITB pada tanggal 22 April 2020.

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi yang signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian Institut telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Laporan keuangan konsolidasian Institut terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan konsolidasian. Jumlah aset neto disajikan berdasarkan pada ada atau tidaknya pembatasan yang ditetapkan oleh pemberi sumber daya.

Pembatasan permanen atau terikat permanen adalah pembatasan penggunaan sumber daya yang ditetapkan oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali agar sumber daya tersebut dipertahankan secara permanen, tetapi entitas nirlaba diizinkan untuk menggunakan sebagian atau semua penghasilan atau manfaat ekonomi lain yang berasal dari sumber daya tersebut.

Pembatasan temporer atau terikat temporer adalah pembatasan penggunaan sumber daya oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali yang menetapkan agar sumber daya tersebut dipertahankan sampai dengan periode tertentu atau sampai dengan terpenuhinya keadaan tertentu.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep harga perolehan dan konsep akrual kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian. Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode tidak langsung dengan mengelompokan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Laporan keuangan konsolidasian disusun menggunakan asumsi kelangsungan usaha.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah ("Rp") penuh, kecuali dinyatakan lain.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan Pimpinan ITB untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Institut. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area dimana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 4.

Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan ("PSAK") dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan ("ISAK")

Penerapan dari revisi standar berikut yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2019, tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Institut dan efek atas jumlah yang dilaporkan atas tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

- ISAK 33 "Transaksi valuta asing dan imbalan di muka"
- ISAK 34 "Ketidakpastian dalam perlakuan pajak penghasilan"
- Amandemen PSAK 22 "Kombinasi bisnis"
- Amandemen PSAK 24 "Imbalan kerja"
- Amandemen PSAK 26 "Biaya pinjaman"
- Amandemen PSAK 46 "Pajak penghasilan"
- Amandemen PSAK 66 "Pengendalian bersama"

Standar dan interpretasi baru yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2019 adalah sebagai berikut:

Efektif 1 Januari 2020
- PSAK 71 "Instrumen keuangan"
- PSAK 72 "Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan"
- PSAK 73 "Sewa"

Efektif 1 Januari 2021
- PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan"
- Amandemen PSAK 25 "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan"
- Amandemen PSAK 62 "Kontrak Asuransi"
- PSAK 112 "Akuntansi Wakaf"
- ISAK 35 "Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba"

Pada tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, Institut masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar dan interpretasi baru yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif di atas serta pengaruhnya pada laporan keuangan konsolidasian Institut.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip konsolidasi

(a) Entitas anak

Entitas anak adalah seluruh entitas dimana Institut memiliki pengendalian. Institut mengendalikan entitas lain ketika Institut terekspos atas, atau memiliki hak untuk, pengembalian yang bervariasi dari keterlibatannya dengan entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pengembalian tersebut melalui kekuasaannya atas entitas tersebut. Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal dimana pengendalian dialihkan kepada Institut. Entitas anak tidak dikonsolidasikan lagi sejak tanggal dimana Institut kehilangan pengendalian.

Institut mengakui kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi baik sebesar nilai wajar atau sebesar bagian proporsional kepentingan nonpengendali atas aset neto pihak yang diakuisisi. Kepentingan nonpengendali disajikan di aset neto dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari aset neto Institut.

Transaksi, saldo dan keuntungan antar entitas dengan Institut yang belum direalisasi telah dieliminasi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi. Jika diperlukan, nilai yang dilaporkan oleh entitas anak telah diubah untuk menyesuaikan dengan kebijakan akuntansi yang diadopsi oleh Institut.

(b) Entitas asosiasi

Entitas asosiasi adalah seluruh entitas dimana Institut memiliki pengaruh signifikan namun bukan pengendalian, biasanya melalui kepemilikan hak suara antara 20% sampai 50%. Investasi entitas asosiasi dicatat dengan metode ekuitas (lihat poin (c) di bawah), setelah pada awalnya diakui pada nilai perolehan.

(c) Metode ekuitas

Sesuai metode ekuitas, investasi pada awalnya dicatat pada biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk mengakui bagian investor atas aktivitas pasca akuisisi dari *investee* atas aktivitas, dan bagiannya dalam pergerakan laba rugi komprehensif lainnya dari *investee* atas laba rugi komprehensif lainnya.

Jika bagian Institut atas kerugian entitas asosiasi sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi, Institut menghentikan pengakuan bagian kerugiannya, kecuali Institut memiliki kewajiban atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

Keuntungan yang belum terealisasi atas transaksi antara Institut dengan entitas asosiasi dieliminasi sebesar kepentingan Institut dalam entitas-entitas tersebut. Kerugian yang belum terealisasi juga dieliminasi kecuali transaksi tersebut memberikan bukti adanya penurunan nilai aset yang dialihkan. Kebijakan akuntansi entitas asosiasi telah diubah jika diperlukan untuk memastikan konsistensi dari kebijakan yang diterapkan oleh Institut.

Dividen yang diterima dan yang akan diterima dari entitas asosiasi diakui sebagai pengurang jumlah tercatat investasi.

Pada setiap tanggal pelaporan, Institut menentukan apakah terdapat bukti objektif bahwa telah terjadi penurunan nilai pada investasi pada entitas asosiasi. Jika demikian, maka nilai tercatat dari investasi yang dicatat dengan akuntansi ekuitas diuji untuk penurunan nilai sesuai dengan kebijakan yang dijelaskan pada Catatan 2i.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Penjabaran mata uang asing

Mata uang fungsional dan penyajian

Akun yang disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian setiap entitas anggota Institut diukur menggunakan mata uang yang sesuai dengan lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi ("mata uang fungsional").

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Institut.

Transaksi dan saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah menggunakan kurs penutup. Kurs yang digunakan sebagai acuan adalah kurs yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing secara umum diakui di dalam laporan aktivitas.

d. Instrumen keuangan

(a) Aset keuangan

Institut mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori berikut ini: diukur pada nilai wajar melalui laporan aktivitas, pinjaman dan piutang, tersedia untuk dijual, serta dimiliki hingga jatuh tempo. Klasifikasi ini tergantung pada tujuan perolehan aset keuangan. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat awal pengakuan.

Pada tanggal 31 Desember 2019, Institut hanya memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, aset keuangan tersedia untuk dijual dan aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo.

<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran yang tetap atau dapat ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi harga di pasar aktif. Pinjaman yang diberikan dan piutang dimasukkan sebagai aset lancar; jika jatuh temponya kurang dari 12 bulan setelah akhir periode pelaporan, jika tidak pinjaman yang diberikan dan piutang ini dimasukkan sebagai aset tidak lancar. Pinjaman yang diberikan dan piutang Institut terdiri dari kas di bank dan piutang usaha dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pinjaman yang diberikan dan piutang pada awalnya diakui sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif. Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika hak untuk menerima arus kas dari aset tersebut telah hilang atau telah dialihkan dan Institut telah mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

(a) Aset keuangan (lanjutan)

Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah instrumen nonderivatif yang ditentukan pada kategori ini atau tidak diklasifikasikan pada kategori yang lain. Aset keuangan tersedia untuk dijual dimasukkan sebagai aset tidak lancar kecuali investasinya jatuh tempo atau manajemen bermaksud melepasnya dalam kurun waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Aset keuangan tersedia untuk dijual Institut terdiri dari investasi jangka pendek pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Aset keuangan tersedia untuk dijual dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan aktivitas selanjutnya dicatat sebesar nilai wajar. Perubahan nilai wajar efek moneter dan non-moneter yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual diakui pada laba rugi komprehensif lainnya.

Dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana Institut mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset tersebut hingga jatuh tempo, dan tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan aktivitas atau tersedia untuk dijual. Aset keuangan yang dimiliki Institut hingga jatuh tempo terdiri dari investasi jangka panjang yang disajikan sebagai aset lainnya pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

(b) Liabilitas keuangan

Pada tanggal 31 Desember 2019, Institut hanya memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, yang terdiri dari utang usaha, utang lain-lain dan akrual. Setelah pengakuan awal, yaitu pada nilai wajar ditambah biaya transaksi, Institut mengukur seluruh liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas keuangan telah dilunasi.

(c) Instrumen keuangan disalinghapuskan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Hak saling hapus tidak kontinjen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam operasional normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Institut atau pihak lawan.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Penurunan nilai aset keuangan

Pada akhir setiap periode pelaporan, Institut menilai apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian atas penurunan nilai terjadi hanya jika terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai merupakan akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset ("peristiwa kerugian") dan peristiwa (atau peristiwa-peristiwa) kerugian tersebut memiliki dampak pada estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal**.**

f. Kas dan setara kas

Kas terdiri dari saldo kas di tangan dan kas di bank yang tidak dibatasi penggunaannya dan tidak dijaminkan.

Setara kas adalah investasi jangka pendek yang sangat likuid yang dapat dicairkan menjadi sejumlah kas yang telah diketahui jumlahnya dengan periode jatuh tempo 3 bulan atau kurang dari tanggal perolehan serta tidak dijaminkan dan tidak dibatasi penggunaannya.

Deposito berjangka yang jatuh temponya lebih dari 3 bulan dan kurang dari 12 bulan, atau yang jatuh tempo kurang dari 3 bulan namun dijaminkan, disajikan sebagai investasi jangka pendek dan disajikan sebesar nilai nominalnya.

g. Piutang usaha

Piutang usaha diklasifikasikan sebagai aset lancar jika diperkirakan dapat ditagih dalam waktu satu tahun atau kurang. Jika tidak, piutang disajikan sebagai aset tidak lancar.

Kolektibilitas piutang usaha ditinjau secara berkala. Piutang usaha yang diketahui tidak tertagih, dihapuskan dengan secara langsung mengurangi nilai tercatatnya. Akun provisi digunakan ketika terdapat bukti yang objektif bahwa Institut tidak dapat menagih seluruh nilai terutang.

Jumlah kerugian penghapusan nilai piutang usaha diakui pada laporan aktivitas konsolidasian. Ketika piutang usaha yang rugi penurunan nilainya telah diakui, tidak dapat ditagih pada periode selanjutnya, maka piutang usaha tersebut dihapuskan dengan mengurangi akun provisi. Jumlah yang selanjutnya dapat ditagih kembali atas piutang usaha yang sebelumnya telah dihapuskan, dikreditkan dalam laporan aktivitas konsolidasian.

h. Aset tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, jika ada.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus. Penyusutan atas aset tetap berdasarkan estimasi masa manfaat sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan	20
Mesin dan peralatan	4
Kendaraan	4
Irigasi dan jaringan	4
Buku	4

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Aset tetap (lanjutan)

Biaya-biaya setelah pengakuan awal diakui sebagai bagian nilai tercatat aset atau aset yang terpisah, sebagaimana mestinya, hanya jika besar kemungkinan Institut mendapat manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset tersebut dapat diukur dengan andal. Nilai tercatat dari komponen yang diganti dihapuskan. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan aktivitas dalam periode keuangan ketika biaya tersebut terjadi.

Akumulasi biaya konstruksi bangunan dikapitalisasi sebagai “Aset dalam penyelesaian”. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan.

Hibah diakui ketika terdapat keyakinan yang memadai bahwa Institut akan mematuhi kondisi yang melekat pada hibah tersebut dan hibah akan diterima.

Hibah diakui secara langsung ke laporan aktivitas ketika hibah diterima tanpa syarat. Ketika hibah diterima dengan syarat tertentu yang melekat, hibah diakui di laporan aktivitas sesuai dengan periode dimana biaya dan beban terkait dengan kewajiban diakui.

Aset tetap yang diperoleh melalui hibah dicatat dalam kategori aset tetap yang sesuai dan diukur menggunakan nilai wajar berdasarkan hasil penilaian oleh penilai independen atau sebesar biaya perolehan yang dikeluarkan oleh pemberi hibah.

i. Penurunan nilai aset non-keuangan

Aset non-keuangan diuji atas penurunan nilai ketika terdapat indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan. Kerugian atas penurunan nilai diakui di laporan aktivitas sebesar selisih lebih nilai tercatat aset atas jumlah terpulihkan, yaitu yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Dalam menentukan penurunan nilai, aset dikelompokkan pada tingkat yang paling rendah dimana terdapat arus kas yang dapat diidentifikasi. Aset non-keuangan yang mengalami penurunan nilai diuji setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai.

j. Transaksi dengan pihak berelasi

Institut melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7 “Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi”. Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

k. Utang usaha dan utang lain-lain

Utang usaha adalah kewajiban membayar barang atau jasa yang telah diterima dalam kegiatan usaha normal atau dari pemasok. Utang lain-lain adalah kewajiban membayar barang atau jasa yang telah diterima dalam kegiatan di luar usaha normal. Utang usaha dan utang lain-lain diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek jika pembayarannya jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal, jika lebih lama). Jika tidak, utang usaha tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

Utang usaha dan utang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

l. Kewajiban imbalan pasca kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan.

Imbalan pensiun

Program imbalan pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima seorang karyawan pada saat pensiun, biasanya tergantung oleh satu faktor atau lebih, misalnya usia, masa bekerja dan kompensasi.

Institut menyediakan jumlah imbalan pensiun minimum sebagaimana yang diatur di dalam Undang-Undang Ketenagakerjaan UU No.13/2003 ("UU No. 13/2003"), yaitu berupa program pensiun imbalan pasti. Jika imbalan pensiun sesuai dengan UU No. 13/2003 lebih besar dari program pensiun yang ada, selisih tersebut diakui sebagai bagian dari liabilitas imbalan pensiun.

Liabilitas imbalan pensiun merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi dengan nilai wajar aset program. Liabilitas imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas keluar di masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah jangka panjang pada akhir periode pelaporan dalam mata uang Rupiah sesuai dengan mata uang di mana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang sesuai dengan liabilitas imbalan pensiun yang bersangkutan.

Aset program diukur pada nilai wajar pada akhir periode pelaporan. Nilai dari aset program yang diakui dibatasi pada surplus aset program dan nilai kini dari manfaat ekonomi dalam bentuk pengembalian dari aset program atau pengurangan pada liabilitas yang akan datang.

Pengukuran kembali yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lainnya. Akumulasi saldo pengukuran kembali dilaporkan di saldo aset neto.

Biaya jasa lalu yang timbul dari amandemen atau kurtailmen program diakui sebagai beban dalam laporan aktivitas pada saat terjadinya.

Institut memberikan imbalan kerja lainnya, seperti uang pisah dan uang penghargaan. Imbalan berupa uang pisah dibayarkan kepada karyawan yang mengundurkan diri secara sukarela, setelah memenuhi minimal masa kerja tertentu. Imbalan berupa uang penghargaan diberikan apabila karyawan bekerja hingga mencapai usia pensiun. Imbalan ini dihitung dengan menggunakan metodologi yang sama dengan metodologi yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti.

m. Distribusi dividen

Distribusi dividen diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian Institut pada periode dimana dividen telah disetujui oleh pemegang saham entitas anak.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Pendapatan dan beban

Pendapatan terdiri dari nilai wajar imbalan yang diterima atau yang akan diterima dari dana sebagai berikut:

1) Pendapatan operasional yang terdiri dari pendapatan penyelenggaraan pendidikan, pendapatan kerjasama pendidikan dan kemitraan lainnya, dan penelitian.
2) Hibah, sumbangan beasiswa, dana abadi, dan donasi bersyarat
3) Dana pemerintah dan bantuan pendanaan pendidikan (Bantuan Pendanaan Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum ("BP PTNBH"))
4) Pendapatan lain-lain

Institut mengakui pendapatan ketika jumlah pendapatan dapat diukur secara andal; besar kemungkinan manfaat ekonomis akan mengalir kepada Institut dan apabila kriteria tertentu terpenuhi untuk aktivitas Institut seperti dijelaskan di bawah ini:

1) Operasional
Pendapatan operasional diakui saat jasa telah diberikan kepada mahasiswa atau saat suatu kondisi dalam kontrak dengan pihak eksternal telah terpenuhi.

2) Hibah, sumbangan, dana abadi, dan donasi bersyarat
Pendapatan hibah, sumbangan, dana abadi, dan donasi bersyarat diakui berdasarkan komitmen hukum/kontrak atau saat suatu ketentuan dalam perjanjian telah dipenuhi. Apabila tidak terdapat ketentuan yang harus dipenuhi, pendapatan akan diakui segera, saat pendapatan dapat diterima.

3) Dana pemerintah dan BP PTNBH
Pendapatan dana pemerintah dan BP PTNBH diakui saat ITB berhak atas sejumlah dana dimana ketentuan yang disyaratkan telah terpenuhi.

4) Pendapatan lain-lain
Merupakan pendapatan dari hasil investasi portofolio, pendapatan bunga dari rekening giro, dan deposito berjangka yang akan segera diakui saat pendapatan dapat diterima.

Beban diakui pada saat terjadi dengan menggunakan dasar akrual.

o. Perpajakan

Pajak penghasilan kini dihitung menggunakan tarif pajak dan undang-undang perpajakan yang berlaku pada tanggal pelaporan.

Sesuai dengan Surat Edaran Direktorat Jenderal Pajak No. SE-34/PJ/2017 tentang "Penegasan Perlakuan Perpajakan Bagi Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum", ITB sebagai PTN BH adalah subjek pajak penghasilan badan dimana pajak akan dikenakan atas kenaikan aset neto yang telah disesuaikan dengan koreksi fiskal berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku.

Kenaikan aset neto yang telah disesuaikan akan dikecualikan dari perhitungan pajak jika kenaikan tersebut akan dimanfaatkan sebagai pengeluaran belanja modal dalam waktu empat tahun semenjak diperoleh.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Perpajakan (lanjutan)

Pada entitas anak, beban pajak penghasilan suatu periode terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan aktivitas konsolidasian, kecuali pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui dalam penghasilan komprehensif lainnya atau langsung dalam aset neto. Dalam hal ini, pajak penghasilan diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung dalam aset neto.

Pajak penghasilan kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau yang telah secara substantif diberlakukan pada tanggal pelaporan. Manajemen mengevaluasi secara periodik posisi yang diambil dalam Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi dimana peraturan perpajakan membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada kantor pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan konsolidasian. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan dan diharapkan diterapkan ketika aset pajak tangguhan direalisasikan atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa mendatang akan memadai untuk dikompensasikan dengan perbedaan temporer yang dapat dimanfaatkan.

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Faktor-faktor risiko keuangan

Aktivitas Institut rentan terhadap berbagai risiko keuangan: risiko nilai mata uang, risiko kredit dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko Institut secara keseluruhan dipusatkan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan Institut berusaha untuk memperkecil efek yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Institut.

Manajemen risiko keuangan dilaksanakan di bawah pengawasan Pimpinan ITB.

Risiko nilai tukar mata uang asing

Institut rentan terhadap risiko nilai tukar mata uang asing yang timbul dari kas dan setara kas, investasi jangka pendek dan jangka panjang, piutang usaha, utang usaha dan lain-lain dalam mata uang selain mata uang fungsional Institut yaitu Rupiah. Mata uang utama yang menimbulkan risiko nilai tukar mata uang asing bagi Institut adalah Dolar Amerika Serikat ("USD").

Institut tidak melakukan lindung nilai atas eksposur nilai tukar mata uang asing. Untuk mengelola eksposur atas nilai tukar mata uang asing tersebut, kebijakan Institut untuk memastikan bahwa total eksposur tetap pada batas yang dapat diterima adalah dengan menjual atau membeli valuta asing dengan kurs spot saat diperlukan untuk mengatasi ketidak seimbangan jangka pendek.

Pada tanggal 31 Desember 2019, jika Rupiah melemah/menguat sebesar 5% terhadap USD dengan seluruh variabel lain konstan, aset neto menjadi lebih tinggi/rendah sebesar Rp 6.238.600.915 (2018: Rp 1.750.005.181), terutama diakibatkan keuntungan/kerugian dari penjabaran aset moneter bersih.

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Faktor-faktor risiko keuangan (lanjutan)

Risiko kredit

Risiko kredit timbul dari kas dan setara kas, piutang usaha, dan investasi jangka pendek. Nilai tercatat atas aset keuangan dalam laporan posisi keuangan Institut merupakan maksimum eksposur atas risiko kredit.

Kas di bank, deposito berjangka, dan investasi jangka pendek ditempatkan di bank-bank dan lembaga-lembaga keuangan domestik bereputasi tinggi.

Manajemen risiko kredit dari piutang usaha dilakukan dengan memonitor umur piutang untuk meminimalisir risiko eksposur.

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas muncul apabila Institut mengalami kesulitan dalam mendapatkan sumber pendanaan. Manajemen risiko likuiditas berarti menjaga kecukupan saldo kas dan setara kas. Institut mengelola risiko likuiditas dengan terus memantau perkiraan dan arus kas aktual serta dengan cara pencocokan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Pimpinan Institut yakin bahwa Institut memiliki likuiditas yang cukup untuk menyelesaikan liabilitas pada saat jatuh tempo yang sebagian besar diharapkan akan terjadi dalam satu tahun.

Estimasi nilai wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan dalam pasar aktif (misalnya efek yang diperdagangkan dan tersedia untuk dijual) ditentukan berdasarkan harga pasar yang dikutip pada tanggal pelaporan. Suatu pasar dianggap aktif apabila informasi mengenai harga kuotasi dapat dengan mudah dan secara berkala tersedia dari suatu bursa, pedagang efek, atau broker, kelompok penilai harga pasar industri tertentu, regulator dan harga-harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan reguler pada tingkat yang wajar.

Instrumen nonkeuangan yang dicatat pada nilai wajar berdasarkan tingkatan metode penilaian. Perbedaan pada setiap tingkatan metode penilaian dijelaskan sebagai berikut:

- Harga dikutip (tidak disesuaikan) dari pasar yang aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (Tingkat 1);
- Input selain harga yang dikutip dari pasar yang disertakan pada Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (yaitu sebagai sebuah harga) atau secara tidak langsung (yaitu sebagai turunan dari harga) (Tingkat 2);
- Input untuk aset atau liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (informasi yang tidak dapat diobservasi) (Tingkat 3).

Harga pasar yang dikutip untuk aset keuangan yang dimiliki Institut adalah harga penawaran sekarang. Instrumen-instrumen tersebut termasuk dalam Tingkat 1. Instrumen yang termasuk dalam Tingkat 1 umumnya meliputi investasi ekuitas pada Bursa Efek Indonesia dan reksadana yang diklasifikasikan sebagai surat berharga yang tersedia untuk dijual.

Nilai tercatat dari aset dan liabilitas keuangan dengan jatuh tempo kurang dari satu tahun, termasuk kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang usaha, utang usaha dan utang lain-lain, dan akrual diperkirakan mendekati nilai wajarnya karena bersifat jangka pendek.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI PENTING

Estimasi dan pertimbangan terus dievaluasi berdasarkan pengalaman historis dan faktor-faktor lain, termasuk ekspektasi peristiwa masa depan yang diyakini wajar berdasarkan kondisi yang ada.

Institut membuat estimasi dan asumsi mengenai masa depan. Estimasi akuntansi yang dihasilkan, menurut definisi, akan jarang sekali sama dengan hasil aktualnya. Estimasi dan asumsi yang secara signifikan berisiko menyebabkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas selama 12 bulan ke depan dipaparkan di bawah ini.

Masa manfaat aset tetap

Institut menentukan estimasi masa manfaat dan beban penyusutan terkait untuk aset tetap. Institut akan merevisi beban penyusutan jika masa manfaatnya berbeda dengan masa manfaat yang diestimasikan sebelumnya, atau akan menghapusbukukan atau menurunkan nilai atas aset yang secara teknis telah usang atau aset nonstrategis yang dihentikan penggunaannya atau dijual.

Di samping itu, penelaahan penurunan nilai aset tetap dilakukan apabila terdapat kejadian atau keadaan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat aset melebihi nilai yang dapat diperoleh kembali. Nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset ditentukan berdasarkan nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya penjualan dan nilai pakai dan dihitung berdasarkan asumsi dan estimasi manajemen.

Nilai tercatat aset tetap yang diperoleh melalui hibah

Nilai tercatat aset tetap yang diperoleh melalui hibah diukur berdasarkan hasil penilaian oleh penilai independen atau sebesar biaya perolehan yang dikeluarkan oleh pemberi hibah dan disesuaikan dengan beberapa faktor seperti penyusutan dan keusangan.

Kewajiban imbalan pasca kerja

Nilai kini kewajiban imbalan pasca kerja tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya pensiun neto mencakup tingkat diskonto, kenaikan gaji, dan asumsi atas penambahan pensiun di masa depan. Adanya perubahan pada asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat kewajiban imbalan pasca kerja.

Institut menentukan tingkat diskonto dan kenaikan gaji masa datang yang sesuai pada akhir periode pelaporan. Tingkat diskonto adalah tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini atas estimasi arus kas keluar masa depan yang diharapkan untuk menyelesaikan kewajiban pensiun. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Institut mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu kewajiban pensiun yang terkait.

Untuk tingkat kenaikan gaji masa datang, Institut mengumpulkan data historis mengenai perubahan gaji dasar pekerja dan menyesuaikannya dengan perencanaan operasi masa datang.

Asumsi kunci kewajiban pensiun lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

Provisi penurunan nilai piutang

Kolektabilitas piutang usaha ditinjau secara berkala. Manajemen membentuk provisi penurunan nilai piutang dengan menelaah saldo piutang secara individual dan kolektif pada saat terdapat bukti objektif bahwa saldo piutang tidak dapat ditagih. Piutang ragu-ragu dihapuskan pada saat piutang tersebut tidak tertagih.

5. KAS DAN SETARA KAS

	2019	2018
Kas	131.877.867	119.490.915
Kas di bank	216.148.692.563	172.948.160.648
Deposito	1.222.373.408.989	1.038.003.449.530
	1.438.653.979.419	1.211.071.101.093

6. INVESTASI JANGKA PENDEK

	2019	2018
Reksadana	173.435.420.505	152.884.911.066
Lain-lain	9.005.102.604	10.205.799.146
	182.440.523.109	163.090.710.212

7. ASET TETAP

	31 Desember 2019				
	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo akhir
Biaya perolehan					
Bangunan	1.198.727.127.376	-	(20.938.552.831)	-	1.177.788.574.545
Mesin dan peralatan	1.016.934.431.437	106.560.548.451	(7.921.435.527)	6.208.397.045	1.121.781.941.406
Kendaraan	32.637.810.895	5.603.689.186	(627.799.000)	-	37.613.701.081
Irigasi dan jaringan	13.726.081.884	387.361.574	-	-	14.113.443.458
Buku	56.154.457.360	1.833.576.886	(2.668.864.038)	-	55.319.170.208
	2.318.179.908.952	114.385.176.097	(32.156.651.396)	6.208.397.045	2.406.616.830.698
Aset dalam penyelesaian	8.468.986.177	25.280.688.833	-	(6.208.397.045)	27.541.277.965
	2.326.648.895.129	139.665.864.930	(32.156.651.396)	-	2.434.158.108.663
Akumulasi penyusutan					
Bangunan	(428.031.655.774)	(59.912.416.980)	3.459.614.143	-	(484.484.458.611)
Mesin dan peralatan	(861.302.413.379)	(73.982.591.952)	2.822.753.969	-	(932.462.251.362)
Kendaraan	(17.604.314.847)	(5.056.348.042)	495.094.589	-	(22.165.568.300)
Irigasi dan jaringan	(8.747.295.128)	-	-	-	(8.747.295.128)
Buku	(44.388.504.137)	(5.613.421.459)	2.668.862.288	-	(47.333.063.308)
	(1.360.074.183.265)	(144.564.778.433)	9.446.324.989	-	(1.495.192.636.709)
Nilai buku	966.574.711.864				938.965.471.954

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

7. ASET TETAP (lanjutan)

	31 Desember 2018				
	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo akhir
Biaya perolehan					
Bangunan	1.193.669.674.956	5.057.452.420	-	-	1.198.727.127.376
Mesin dan peralatan	982.348.467.264	86.354.709.899	(51.768.745.726)	-	1.016.934.431.437
Kendaraan	29.876.291.593	3.717.232.484	(955.713.182)	-	32.637.810.895
Irigasi dan jaringan	13.724.523.084	1.558.800	-	-	13.726.081.884
Buku	53.483.140.081	4.143.752.778	(1.472.435.499)	-	56.154.457.360
	2.273.102.096.978	99.274.706.381	(54.196.894.407)	-	2.318.179.908.952
Aset dalam penyelesaian	-	8.468.986.177	-	-	8.468.986.177
	2.273.102.096.978	107.743.692.558	(54.196.894.407)	-	2.326.648.895.129
Akumulasi penyusutan					
Bangunan	(368.125.432.894)	(59.906.222.880)	-	-	(428.031.655.774)
Mesin dan peralatan	(828.572.334.273)	(78.434.147.427)	45.704.068.321	-	(861.302.413.379)
Kendaraan	(14.724.805.547)	(3.835.222.482)	955.713.182	-	(17.604.314.847)
Irigasi dan jaringan	(8.061.031.474)	(686.263.654)	-	-	(8.747.295.128)
Buku	(39.233.933.614)	(6.586.397.458)	1.431.826.935	-	(44.388.504.137)
	(1.258.717.537.802)	(149.448.253.901)	48.091.608.438	-	(1.360.074.183.265)
Nilai buku	1.014.384.559.176				966.574.711.864

8. UTANG USAHA DAN UTANG LAIN-LAIN

	2019	2018
Pihak ketiga	43.406.489.418	42.991.172.875

9. AKRUAL

	2019	2018
Biaya proyek penelitian dan pelatihan	46.846.614.442	53.591.492.135
Biaya pendidikan	17.192.610.125	31.180.839.476
Lain-lain	9.148.128.634	4.080.509.024
	73.187.353.201	88.852.840.635

10. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA

	2019	2018
Pendapatan atas hibah pemerintah	179.930.273.657	195.391.148.208
Pendapatan usaha	87.126.265.994	66.608.990.127
	267.056.539.651	262.000.138.335
Dikurangi bagian tidak lancar pendapatan diterima di muka	(177.247.419.171)	(190.846.834.765)
Bagian lancar	89.809.120.480	71.153.303.570

11. KEWAJIBAN IMBALAN PASCA KERJA

Kewajiban imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Desember 2019 terutama berasal dari ITB yang dihitung oleh aktuaris independen, Kantor Konsultan Aktuaria Arya Bagiastra.

Asumsi aktuarial utama yang digunakan adalah sebagai berikut :

	2019	2018
Tingkat diskonto	7.2%	8.2%
Kenaikan gaji	7%	7%

Kewajiban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Nilai kini kewajiban	34.058.936.791	25.970.911.095
Nilai wajar aset program	(8.430.392.824)	(6.468.671.108)
	25.628.543.967	19.502.239.987

Perubahan kewajiban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Awal tahun	19.502.239.987	13.454.686.112
Jumlah yang dibebankan pada laporan aktivitas konsolidasian	5.152.453.578	3.112.099.550
Pengukuran kembali imbalan pasca kerja	1.917.293.677	3.182.801.990
Imbalan yang dibayarkan	(943.443.275)	(247.347.665)
Akhir tahun	25.628.543.967	19.502.239.987

Beban bersih yang diakui di laporan aktivitas konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Biaya jasa kini	3.712.134.365	2.303.142.450
Biaya bunga bersih	3.397.921.014	1.290.487.001
Harapan dari hasil investasi	(1.957.601.801)	(481.529.901)
Akhir tahun	5.152.453.578	3.112.099.550

11. KEWAJIBAN IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

Perubahan nilai kini kewajiban imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Awal tahun	25.970.911.095	19.475.796.077
Biaya jasa kini	3.712.134.365	2.303.142.450
Biaya bunga	3.397.921.014	1.290.487.001
Pengukuran kembali:		
- Perubahan dalam asumsi keuangan	1.486.583.689	5.090.569.424
- Penyesuaian pengalaman kewajiban	434.829.903	(1.941.736.192)
Imbalan yang dibayarkan	(943.443.275)	(247.347.665)
Akhir tahun	34.058.936.791	25.970.911.095

Perubahan nilai wajar aset program yang diakui di laporan posisi konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Awal tahun	6.468.671.108	6.021.109.965
Hasil aset program	1.957.601.801	481.529.901
Pengukuran kembali:		
- Imbal hasil atas aset	4.119.915	(33.968.758)
Akhir tahun	8.430.392.824	6.468.671.108

Komposisi aset program yang dimiliki Institut pada tanggal 31 Desember 2019 adalah 70% instrumen utang dan 30% instrumen ekuitas.

12. ASET NETO

	2019			
	Aset neto tidak terikat	Aset neto terikat temporer	Aset neto terikat permanen	Jumlah
Saldo awal	509.137.349.880	77.946.465.727	1.477.200.440.110	2.064.284.255.717
Penambahan	1.599.159.835.489	272.943.326.088	73.161.980.380	1.945.265.141.957
Pengurangan	(1.483.422.682.378)	(228.143.060.260)	-	(1.711.565.742.638)
Perubahan selisih nilai wajar dari efek tersedia untuk dijual	10.169.629.363	-	-	10.169.629.363
Pengukuran kembali kewajiban Imbalan pasca kerja karyawan	(1.917.293.677)	-	-	(1.917.293.677)
Komponen aset neto lainnya	(1.939.667.110)	-	-	(1.939.667.110)
Saldo akhir	631.187.171.567	122.746.731.555	1.550.362.420.490	2.304.296.323.612
Aset neto yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	626.923.701.657	122.746.731.555	1.550.362.420.490	2.300.032.853.702
Kepentingan nonpengendali	4.263.469.910	-	-	4.263.469.910
Total aset neto	631.187.171.567	122.746.731.555	1.550.362.420.490	2.304.296.323.612

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

12. ASET NETO (lanjutan)

	2018			
	Aset neto tidak terikat	Aset neto terikat temporer	Aset neto terikat permanen	Jumlah
Saldo awal	381.307.749.758	83.211.468.588	1.461.794.776.858	1.926.313.995.204
Penambahan	1.523.706.268.633	218.368.217.990	15.405.663.252	1.757.480.149.875
Pengurangan	(1.388.423.847.487)	(223.633.220.851)	-	(1.612.057.068.338)
Perubahan selisih nilai wajar dari efek tersedia untuk dijual	(3.200.247.234)	-	-	(3.200.247.234)
Pengukuran kembali kewajiban imbalan pasca kerja karyawan	(3.182.801.990)	-	-	(3.182.801.990)
Komponen aset neto lainnya	(1.069.771.800)	-	-	(1.069.771.800)
Saldo akhir	509.137.349.880	77.946.465.727	1.477.200.440.110	2.064.284.255.717
Aset neto yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	505.925.052.577	77.946.465.727	1.477.200.440.110	2.061.071.958.414
Kepentingan nonpengendali	3.212.297.303	-	-	3.212.297.303
Total aset neto	509.137.349.880	77.946.465.727	1.477.200.440.110	2.064.284.255.717

13. BEBAN PAJAK PENGHASILAN

Pajak penghasilan ITB untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 adalah nihil karena ITB telah menyerahkan rencana anggaran belanja modal sampai tahun 2022 atas hasil kenaikan aset neto untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 kepada Direktorat Jendral Pajak.

14. KARAKTERISTIK BEBAN BERDASARKAN SIFATNYA

Karakteristik beban berdasarkan sifatnya untuk seluruh beban Institut adalah sebagai berikut

	2019	2018
Biaya personel	831.173.922.800	798.581.326.827
Jasa tenaga ahli	194.252.546.298	222.586.002.396
Utilitas	189.142.424.436	189.835.458.468
Depresiasi dan amortisasi	157.059.187.327	152.919.168.906
Transportasi dan akomodasi	70.330.707.612	63.782.017.031
Perbaikan dan pemeliharaan	59.548.440.761	9.042.035.643
Pemasaran dan promosi	36.557.808.870	31.636.522.247
Beban pajak	30.945.602.189	28.752.707.705
Beasiswa	30.301.038.931	28.296.751.267
Rugi atas pengurangan aset tetap	22.710.326.407	6.105.285.969
Sewa	21.667.744.063	18.299.823.596
Penyelenggaraan rapat	20.319.849.980	22.335.995.218
Donasi	18.767.247.522	15.744.119.869
Asuransi	11.381.510.346	11.261.027.959
Lain-lain	13.289.253.815	8.727.836.497
	1.707.447.611.357	1.607.906.079.598

15. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI

a. Sifat transaksi dan hubungan

Informasi mengenai pihak berelasi yang mempunyai transaksi signifikan dengan Institut adalah sebagai berikut:

Pihak berelasi	Sifat transaksi
Entitas asosiasi	Investasi jangka panjang

b. Saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi

	2019	2018
Entitas asosiasi		
Investasi jangka panjang	3.244.160.460	3.473.844.885

16. PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN

Pihak	Tanggal perjanjian	Deskripsi
PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	Maret 2016 - Maret 2025	Sewa tanah dan bangunan senilai Rp 41.990.400.000 yang berakhir pada tahun 2025.

17. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK LAPORAN ARUS KAS

	2019	2018
Perolehan aset tetap melalui hibah	13.658.728.342	6.979.860.798

18. REKLASIFIKASI AKUN

Akun pada laporan aktivitas konsolidasian tahun 2018 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan aktivitas konsolidasian tahun 2019 yaitu terkait dengan pendapatan tidak terikat dari hasil investasi portofolio sebesar Rp 15.719.841.886 yang sebelumnya disajikan sebagai pendapatan terikat permanen.

Penyajian laporan arus kas konsolidasian tahun 2018 juga telah direklasifikasi untuk menyesuaikan dengan penyajian laporan kas konsolidasian tahun 2019 yaitu terkait dengan penerimaan dana abadi sebesar Rp 14.785.388.367 dan penerimaan donasi bersyarat sebesar Rp 4.478.468.658 yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai arus kas dari aktivitas operasi menjadi arus kas dari aktivitas pendanaan.

19. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Sejak awal bulan Maret 2020, wabah COVID-19 telah merebak di Indonesia dan telah mempengaruhi kegiatan Institut dengan intensitas tertentu. Institut telah mengukur estimasi dampak dari wabah COVID-19 pada tanggal laporan keuangan ini dan tidak menemukan adanya dampak yang signifikan terhadap keseluruhan laporan keuangan. Institut akan terus melakukan penelaahan secara intensif terhadap perkembangan dari wabah COVID-19 dan secara berkelanjutan akan mengevaluasi dampaknya terhadap kegiatan Institut di masa yang akan datang.

20. INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN

Informasi keuangan tambahan pada lampiran 5/1 sampai lampiran 5/3 adalah informasi keuangan ITB (induk) pada dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, yang menyajikan investasi ITB pada entitas anak dan asosiasi berdasarkan metode ekuitas.

INFORMASI TAMBAHAN **Lampiran 5/1**
INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG DAN ENTITAS ANAK
INDUK PERUSAHAAN SAJA

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

	2019	2018
ASET		
ASET LANCAR		
Kas dan setara kas	1.369.029.695.512	1.125.768.019.086
Investasi jangka pendek	182.440.523.109	161.533.396.624
Piutang usaha	36.213.311.197	26.829.713.813
Biaya dibayar di muka	19.969.864.955	10.407.047.566
Persediaan	8.819.892.840	14.343.858.127
Aset lainnya	15.841.476.796	6.916.093.152
	1.632.314.764.409	1.345.798.128.368
ASET TIDAK LANCAR		
Aset tetap	937.014.894.865	965.060.904.521
Investasi pada entitas anak dan asosiasi	62.690.147.367	66.268.394.436
Properti investasi	14.044.883.630	15.800.494.088
Aset lainnya	9.622.553.912	5.363.137.779
	1.023.372.479.774	1.052.492.930.824
JUMLAH ASET	2.655.687.244.183	2.398.291.059.192
LIABILITAS		
LIABILITAS JANGKA PENDEK		
Utang usaha dan utang lain-lain	34.970.954.793	20.998.671.157
Akrual	26.340.102.811	35.263.239.746
Utang pajak	2.318.765.643	1.802.721.021
Pendapatan diterima di muka	89.809.120.480	71.278.012.913
	153.438.943.727	129.342.644.837
LIABILITAS JANGKA PANJANG		
Pendapatan diterima di muka	177.247.419.171	190.846.834.766
Kewajiban imbalan pasca kerja	24.968.257.547	19.117.506.787
	202.215.676.718	209.964.341.553
JUMLAH LIABILITAS	355.654.620.445	339.306.986.390
ASET NETO		
Aset neto tidak terikat	599.327.528.658	488.117.325.078
Aset neto terikat temporer	122.746.731.555	77.946.465.728
Aset neto terikat permanen	1.577.958.363.525	1.492.920.281.996
JUMLAH ASET NETO	2.300.032.623.738	2.058.984.072.802
JUMLAH LIABILITAS DAN ASET NETO	2.655.687.244.183	2.398.291.059.192

INFORMASI TAMBAHAN **Lampiran 5/2**
INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG DAN ENTITAS ANAK
INDUK PERUSAHAAN SAJA

LAPORAN AKTIVITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

	Tidak terikat		Terikat temporer		Terikat permanen		Jumlah	
	2019	2018	2019	2018	2019	2018	2019	2018
PENDAPATAN								
Bantuan pendanaan pendidikan	395.170.791.383	438.311.625.377	218.399.588.707	213.889.749.332	-	-	613.570.380.090	652.201.374.709
Penyelenggaraan pendidikan	428.447.101.494	436.838.148.083	-	-	-	-	428.447.101.494	436.838.148.083
Kerjasama pendidikan dan kemitraan lainnya	282.760.133.439	104.605.442.586	-	-	-	-	282.760.133.439	104.605.442.586
Penelitian	89.593.796.220	122.761.962.959	-	-	-	-	89.593.796.220	122.761.962.959
Hasil investasi portofolio	67.034.482.385	47.727.245.511	-	-	11.957.736.708	16.340.116.771	78.992.219.093	64.067.362.282
Dana abadi	-	-	-	-	73.080.344.821	14.785.388.367	73.080.344.821	14.785.388.367
Sumbangan beasiswa	9.255.452.208	13.947.036.174	-	-	-	-	9.255.452.208	13.947.036.174
Donasi bersyarat	-	-	54.543.737.380	4.478.468.658	-	-	54.543.737.380	4.478.468.658
Lain-lain	21.272.268.749	22.838.852.146	-	-	-	-	21.272.268.749	22.838.852.146
JUMLAH PENDAPATAN	1.293.534.025.878	1.187.030.312.836	272.943.326.087	218.368.217.990	85.038.081.529	31.125.505.138	1.651.515.433.494	1.436.524.035.964
BEBAN								
Administrasi dan umum	(368.617.359.506)	(447.467.164.183)	(228.143.060.260)	(223.633.220.850)	-	-	(596.760.419.766)	(671.100.385.033)
Operasi dan pemeliharaan	(63.624.875.486)	(48.191.561.490)	-	-	-	-	(63.624.875.486)	(48.191.561.490)
Kerjasama pendidikan, pengabdian, dan kemitraan lainnya	(244.716.983.604)	(212.097.020.134)	-	-	-	-	(244.716.983.604)	(212.097.020.134)
Penyelenggaraan pendidikan	(265.706.138.043)	(149.002.308.009)	-	-	-	-	(265.706.138.043)	(149.002.308.009)
Penelitian dan pemberdayaan masyarakat	(169.541.049.902)	(136.447.738.336)	-	-	-	-	(169.541.049.902)	(136.447.738.336)
Pendukung kegiatan penyelenggaraan pendidikan	(36.834.897.576)	(40.024.632.756)	-	-	-	-	(36.834.897.576)	(40.024.632.756)
Pelayanan	(35.705.072.286)	(29.836.316.711)	-	-	-	-	(35.705.072.286)	(29.836.316.711)
Beasiswa	(5.827.615.681)	(6.484.160.729)	-	-	-	-	(5.827.615.681)	(6.484.160.729)
JUMLAH BEBAN	(1.190.573.992.084)	(1.069.550.902.348)	(228.143.060.260)	(223.633.220.850)	-	-	(1.418.717.052.344)	(1.293.184.123.198)
PERUBAHAN ASET NETO SEBELUM PAJAK	102.960.033.794	117.479.410.488	44.800.265.827	(5.265.002.860)	85.038.081.529	31.125.505.138	232.798.381.150	143.339.912.766
Pajak penghasilan	-	-	-	-	-	-	-	-
PERUBAHAN ASET NETO SETELAH PAJAK	102.960.033.794	117.479.410.488	44.800.265.827	(5.265.002.860)	85.038.081.529	31.125.505.138	232.798.381.150	143.339.912.766
ASET NETO AWAL	488.117.325.078	377.020.963.814	77.946.465.728	83.211.468.588	1.492.920.281.996	1.461.794.776.858	2.058.984.072.802	1.922.027.209.260
LABA RUGI KOMPREHENSIF LAINNYA								
Perubahan selisih nilai wajar dari efek tersedia untuk dijual	10.169.629.363	(3.200.247.234)	-	-	-	-	10.169.629.363	(3.200.247.234)
Pengukuran kembali kewajiban imbalan pasca kerja	(1.919.459.577)	(3.182.801.990)	-	-	-	-	(1.919.459.577)	(3.182.801.990)
JUMLAH LABA RUGI KOMPREHENSIF LAINNYA	8.250.169.786	(6.383.049.224)	-	-	-	-	8.250.169.786	(6.383.049.224)
ASET NETO AKHIR	599.327.528.658	488.117.325.078	122.746.731.555	77.946.465.728	1.577.958.363.525	1.492.920.281.996	2.300.032.623.738	2.058.984.072.802

INFORMASI TAMBAHAN **Lampiran 5/3**
INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG DAN ENTITAS ANAK
INDUK PERUSAHAAN SAJA

LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019

(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

	2019	2018
Arus kas dari aktivitas operasi		
Perubahan aset neto sebelum pajak	232.798.381.150	143.339.912.766
Penambahan/(pengurangan) item yang tidak mempengaruhi arus kas operasional:		
Provisi penurunan nilai piutang usaha	6.098.099.101	362.000.000
Penyusutan	142.068.148.198	149.032.820.086
Kewajiban imbalan pasca kerja	4.872.229.458	3.351.658.200
Pendapatan bunga	(27.286.412.468)	(22.839.686.366)
Pendapatan dana abadi	(73.080.344.821)	(14.785.388.367)
Pendapatan donasi berysarat	(54.543.737.380)	(4.478.468.658)
Penurunan nilai investasi pada entitas anak dan asosiasi	(11.958.189.694)	(15.825.541.995)
Aset tetap yang diperoleh melalui hibah	(13.658.728.342)	(6.978.564.532)
Rugi atas pengurangan aset tetap	22.592.738.565	6.105.285.969
	227.902.183.767	237.284.027.103
Perubahan modal kerja:		
Piutang usaha	(15.481.696.485)	14.828.198.707
Biaya dibayar di muka	(9.562.817.389)	417.882.412
Persediaan	5.523.965.287	(526.567.744)
Properti investasi	1.755.610.458	1.755.610.452
Aset lainnya	(13.184.799.777)	222.655.486
Utang usaha dan utang lain-lain	13.972.283.636	(10.493.339.808)
Akrual	(8.923.136.935)	8.533.868.584
Utang pajak	516.044.622	626.694.454
Pendapatan diterima di muka	4.931.691.972	(30.766.392.809)
Pembayaran kewajiban imbalan pasca kerja	(940.938.275)	(247.347.665)
Penerimaan dari pendapatan bunga	27.286.412.468	22.839.686.366
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	233.794.803.349	244.474.975.538
Arus kas dari aktivitas investasi		
Penerimaan atas penjualan investasi jangka pendek	378.752.878	2.191.696.814
Pembelian investasi jangka pendek	(11.116.250.000)	(13.750.000.000)
Penerimaan dividen dari entitas anak dan asosiasi	15.536.436.763	11.267.000.000
Pembelian aset tetap	(122.956.148.765)	(100.619.388.958)
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(118.157.209.124)	(100.910.692.144)
Arus kas dari aktivitas pendanaan		
Pendapatan dana abadi	73.080.344.821	14.785.388.367
Pendapatan donasi berysarat	54.543.737.380	4.478.468.658
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	127.624.082.201	19.263.857.025
Kenaikan bersih kas dan setara kas	243.261.676.426	162.828.140.419
Kas dan setara kas awal tahun	1.125.768.019.086	962.939.878.667
Kas dan setara kas akhir tahun	1.369.029.695.512	1.125.768.019.086